

BAB IV

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penciptaan skenario film omnibus *UDA* ini telah melalui proses yang cukup panjang, semangat neorealisme yang dihadirkan membuat konflik dalam cerita menjadi begitu dekat dan dapat dirasakan oleh para penonton. Semangat neorealisme yang mengangkat hal-hal yang kadang terlupakan dalam keseharian masyarakat perantau khususnya yang berasal dari Minangkabau. Penciptaan karya ini dimulai dengan menentukan tema yang mengangkat sisi lain konflik kehidupan perantau Minangkabau, dengan 5 konflik utama yang berbeda. Lima konflik yang diangkat merupakan konflik yang sangat sering terjadi, hal ini dikuatkan dengan hasil observasi dan wawancara dengan perantau Minangkabau dari berbagai latar ekonomi dan sosial yang berbeda., namun ada dan bagaikan gunung es dalam masyarakat. Konflik-konflik tersebut antara lain: (1) Usaha untuk menguatkan keyakinan, kemampuan dan kebulatan tekad untuk merantau; (2) peran *Mamak* (paman) terhadap *kemenakan* (keponakan) di perantauan; (3) Keyakinan bahwasanya dunia hanyalah tempat merantau sementara, dan akhiratlah kampung yang abadi; (4) kisah asmara yang terkendala oleh kesamaan suku; dan (5) perubahan sosial yang terjadi pada diri perantau selama di perantauan. Kelima cerita yang dalam segment yang berbeda ini dapat menjadi gambaran tentang konflik batin, keluarga, asmara, adat, dan sosial.

Tema yang telah *fix* kemudian diolah dengan teks-teks yang sudah ada dan dikembangkan menjadi sebuah sinopsis dan *basic story* sehingga tema tersebut

dapat difiksikan menjadi cerita baru, dengan tokoh, latar (setting), plot dan sudut pandang yang berbeda. Treatment adalah yang yang juga tidak boleh dilewatkan dalam penciptaan skenario film, karena treatment mencakup point-point penting yang akan dihadirkan dalam setiap rangkaian scene-scene dalam cerita. Setelah melewati beberapa revisi akhirnya terciptalah skenario film omnibus *UDA* dan diikuti dengan visualisasi skenario tersebut pada tanggal 10 -16 Mei 2015.

Kendala dan permasalahan dalam penciptaan sebuah karya adalah hal yang mutlak dan tak bisa dihilangkan, namun dapat dihindari, begitu juga dengan penciptaan karya skenario film omnibus *UDA* ini. Beberapa kendala yang sempat menjadi sandungan kecil dalam penciptaan ini antara lain, seperti susahya bertemu dengan narasumber disebabkan oleh kesibukan narasumber itu sendiri, jarak yang harus ditempuh dalam mencari informasi, dan keterbatasan buku-buku penunjang. Namun semua itu tidak menjadi halangan yang berarti karena semua hal tersebut dapat diselesaikan dengan baik.

Skenario film omnibus *UDA* diharapkan menjadi penyadaran kepada seluruh *audience* pada umumnya maupun pada masyarakat perantau Minangkabau pada khususnya bahwa ada banyak fenomena gunung es seperti ini di masyarakat, baik itu perubahan sosial yang terjadi pada tiap individu dari kampung ke perantauan maupun cara penyikapan terhadap peristiwa-peristiwa semacam ini dalam lingkungan sehari-hari. Sebuah pepatah Minang yang berbunyi “*dima bumi dipijak, disitu langik dijunjuang*” memang selayaknya diaplikasikan di dalam masyarakat di perantauan.

B. Saran

Tugas akhir sebagai sebuah mata kuliah yang wajib diambil untuk mendapatkan gelar strata satu dari institusi pendidikan seperti Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang tentu saja akan selalu dan selalu ada di setiap semester dan tahunnya. Sangat disayangkan apabila mahasiswa tugas akhir selanjutnya mengulangi kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa terdahulu dalam proses penciptaan karya tersebut, salah satunya penciptaan skenario film ini.

Beberapa saran yang dapat diberikan setelah melakukan proses penciptaan skenario film omnibus *UDA* ini antara lain: mempersiapkan konsep karya sematang mungkin, karena pada saat proses penciptaan akan banyak sekali ide-ide baru yang muncul dan membuat konsep awal menjadi kabur. Tak lupa juga untuk menjaga kondisi fisik dan batin agar tidak mempengaruhi penciptaan karya.

Karya skenario film omnibus *UDA* ini tentu saja masih jauh dari kata sempurna, sehingga masih banyak hal yang harus dibenahi dalam penciptaannya. Masih sangat terbuka kesempatan untuk saling berbagi informasi dan kritik yang membangun antara penulis dan para sineas maupun *scriptwriter* lainnya mengenai karya yang mengangkat budaya merantau Minangkabau ini.

KEPUSTAKAAN

- Abdullah, Irwan. 2010. *Kontruksi dan Reproduksi Kebudayaan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Achmad, Haqi. 2012. *My Life as Film Director*. Yogyakarta : Plotpoint
- Ajidarma, Seno Gumira. 2000. *Layar Kata: Menengok 20 Skenario Indonesia Pemenang Citra Festival Film Indonesia 1973-1992*, Yogyakarta : Yayasan Bentang Budaya
- Betz, Mark. 2001. *FILM HISTORY, FILM GENRE, AND THEIR DISCONTENTS: The Case of the Omnibus Film*. Minnesota : University of Minnesota Press
- Biran, Misbach Yusa. 2010. *Teknik Menulis Skenario Film Cerita*. Jakarta : FFTV IKJ
- Boggs, Joseph.M., 1992. *Cara Menilai Sebuah Film*, terj. Asrul Sani. Jakarta : Yayasan Citra
- Budiman, Kris. 2011. *Semiotika Visual; Konsep, Isu dan Problem Ikonitas*. Yogyakarta : Jalasutra
- Diffrient, David Scott. 2005. *Episodes and Infinities: Critical Approaches to Anthology, Omnibus, Portmanteau, and Sketch Films*. Los Angeles : UMI Microform, University Of California
- Djaya, Sjuman. 1987. *AKU : Berdasarkan Perjalanan Hidup dan Karya Penyair Chairil Anwar*. Jakarta : Metafor Publishing
- Hakimy, Idrus, H. Dt. Rajo Penghulu,. 1972. *Rangkaian Mustika Adat Basandi Syarak Di Minangkabau*. Bandung : CV Karya Remaja
- Iskandar, Eddy E., 1987. *Mengenal Perfilman Nasional*. Bandung : CV Rosda
- Kato, Tsuyoshi. 1982. *MATRILINY and MIGRATION : Evolving Minangkabau Tradations in Indonesia*. United Kingdom : Cornell University Press
- Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi*. Semarang : Nusa Indah
- Kusmarwanti. 2008. “Makalah berjudul *Warna Lokal Minangkabau Dalam Karya Sastra Indonesia*”, disampaikan dalam seminar PIBSI di Semarang tahun 2008
- Lee, Everett S. 1966. *Demography*. Pennsylvania : Population Association of America

- Lutters, Elizabeth. 2006. *Kunci Sukses Menulis Skenario*. Jakarta : Grasindo
- Mabruri KN, Anton. 2013. *Panduan Penulisan Naskah TV*. Jakarta : Grasindo
- Martamin, Marjani dkk. 1978. *Adat Istiadat Daerah Sumatera Barat*. Jakarta : Depdikbud
- Mascelli, Joseph V. 1987. *The Five C's of Cinematography*, terj. Misbach Yusa Biran. Jakarta : Yayasan Citra
- Monaco, James. 1984. *Cara Menghayati Sebuah Film*, terj. Asrul Sani. Jakarta : Yayasan Citra
- Muarif. 2009. *Rahasia Sukses Orang Minang di Perantauan*. Yogyakarta : Pinus
- Naim, Mochtar. 1984. *Merantau: Pola Migrasi Suku Minangkabau*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Navis, A.A., 1986. *Alam Berkembang jadi Guru*. Jakarta : Grafitipers
- Pamungkas. 1972. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan ~EYD~*. Surabaya : Giri Surya
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta : Homerian Pustaka
- Ratna, Nyoman Kutha, 2010. *Sastra dan Cultural Studies: Representasi Fiksi dan Fakta*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- , 2011. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sayuti, A. Suminto. 2000. *Berkenalan Dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media
- Simpson, L. Richard. 1953. *Social Force : Pitirim Sorokin and His Sociology*. United Kingdom : Oxford University Press
- Siregar, Ashadi. 1989. "Metode Pengembangan Ide Cerita dalam Penulisan Skenario", disampaikan pada kuliah umum program Diploma II Jurusan Radio-Televisi, tahun 1989
- Sumarno, Marselli. 1996. *Dasar Dasar Apresiasi Film*. Jakarta : Grasindo
- Undang Undang no.8 tahun 1992 tentang Perfilman, dikeluarkan pada tahun 1992 oleh Presiden RI Soeharto

Narasumber

Risman Marah, 64 tahun, Jl.Pamularsih, Patangpuluhan no.39 Yogyakarta.

Handayani Rajo Bujang, 45 tahun, Jl. Kolonel Sugiyono no.70 Yogyakarta.

Ujang Chaeruddin Endah Kayo, 48 tahun, Jl. Lemponsari Raya, Gang Lemponsari 16 Sariharjo Ngalik, Sleman, Yogyakarta.

Rusli Katik Bungsu, 61 Tahun, Jl.Panggung Sari 164D Sariharjo, Ngalik, Sleman

Nazwir Malin Maurai, 51 tahun, Jl. Cempaka no.115 Condongcatur, Sleman.

